

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
SEBAGAI PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 SEKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
SABARIA
NIM 16 0201 0135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
SEBAGAI PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 SEKO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SABARIA

NIM 16 0201 0135

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran Ekspositori Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko” yang ditulis oleh Sabaria NIM 16 0201 0135, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Jum’at, tanggal 16 Juli 2021 bertepatan dengan 6 Zulhijjah 1442 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd. | Penguji 1 | () |
| 3. Firman Patawari, M.Pd. | Penguji 2 | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing 1 | () |
| 5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing 2 | () |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabaria
NIM : 16 0201 0135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan



Sabaria

NIM. 16 0201 0135

Dr. Baderiah, M.Ag.

Dewi Furwana, S.Pd.I.,M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : skripsi atas nama Sabaria

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sabaria

NIM : 16.0201.0135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

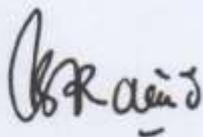
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

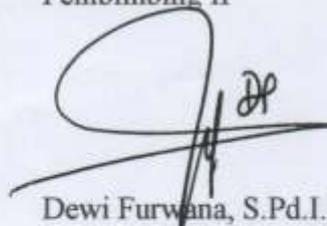
Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal : 15 April 2021

Pembimbing II



Dewi Furwana, S.Pd.I.,M.Pd.

Tanggal : 15 April 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : *Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Seko.*

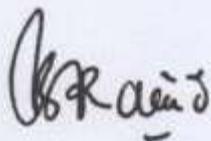
Yang ditulis oleh :

Nama : Sabaria
NIM : 16 0201 0135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

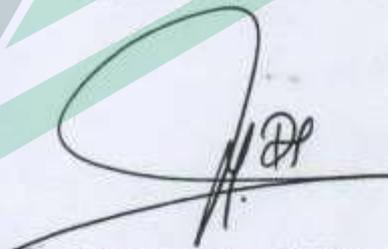
Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal : 15 April 2021

Pembimbing II



Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal : 15 April 2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt, yang telah menciptakan manusia dengan sempurna dan alam segala isinya. Segala puji bagi Allah yang maha kuasa pemberi hidayah. Salawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Muhammad saw, serta para sahabatnya yang telah membebaskan umat manusia dari alam kejahiliah dan kemusyrikan menuju alam yang penuh dengan nilai-nilai ketauhidan dan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko*”, dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti berbagai tantangan, tetapi dapat diselesaikan dengan adanya ketekunan dan usaha yang sungguh-sungguh serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun secara psikis. Melalui tulisan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan memotivasi penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rezeki-Nya dan mengampuni dosanya, Aamiin. Penyusun juga menyadari tanpa adanya bantuan serta dorongan dari

berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo

2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Bapak atau Ibu wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti secara sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd. selaku penguji I dan Firman Patawari, M.Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian studi ini.

6. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti.

7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Seko, beserta guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Seko, yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Hopni dan Ibunda Rahmatia yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang. Terima kasih atas doa serta bantuan secara material maupun psikis sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Serta saudara-saudariku yang telah membantu dan mendoakan peneliti. Peneliti sadar bahwa peneliti tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang peneliti persembahkan untuk kita semua semoga senantiasa berada dalam lindungan dan kasih sayang Allah swt.

12. Kepada teman-teman kos Husni, ninggar, Novia, Ida, kak Hayati dan kak Masita yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga penulis menyelesaikannya.

13. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini sudah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman KKN Terintegrasi Angkatan 2020, khususnya posko Masalle, Kabupaten Enrekang. Rifki, Kak Adi, Immi, Ifa, Usna, Mira, Rika, dan Anis yang juga banyak memberikan motivasi serta bantuan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan pahala disisi Allah swt., Amin Ya Rabbal ‘Alamin.



Palopo, 13 September 2021

Penulis

Sabaria

Nim. 16 0201 0135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ māta
رَمَى rāmā
قِيلَ qīla
يَمُوتُ yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	12
2. Motivasi Belajar Siswa.....	26
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	41

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat I Q.S. Ali-Imran/3:104.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Mujadilah/58:11.....	27
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-An'am/6:162.....	36



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Menyeru Kepada Kebaikan	2
Hadis 2 Hadis Tentang Menuntut Ilmu	28
Hadis 3 Hadis Tentang Tujuan Diciptakannya Manusia	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
Tabel 3.1 Nama Guru di UPT SMP Negeri 2 Seko	50
Tabel 3.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Seko	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sabaria, 2021. “*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baderiah, M.Ag dan Dewi Furwana, S.Pd.I.,M.Pd.

Skripsi ini mengkaji tentang *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seko*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko, 2) motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi yaitu di SMP Negeri 2 Seko. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data penelitian ini juga dilakukan dengan membuktikan penelitian melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapat di lokasi yaitu di SMP Negeri 2 Seko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seko dengan beberapa langkah, yaitu: persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan pengaplikasian, 2) motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seko yaitu sudah memiliki motivasi yang baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang/rendah motivasi belajarnya namun jumlahnya hanya sedikit dibandingkan dengan yang sudah memiliki motivasi belajar yang baik/meningkat.

Kata Kunci: Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrument yang sangat penting bagi setiap bangsa agar meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan hak itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya.¹ Pendidikan adalah usaha yang sudah direncanakan untuk mendapatkan suatu tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan agama Islam merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh pendidikan. Tanpa adanya pendidikan agama Islam proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik, karena dalam pendidikan Islam mencetak peserta didik berahlakul karimah dan mentaati segala peraturan perundang undangan di Indonesia.² Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan tentang agama yang lurus yang dilakukan seorang muslim dewasa dalam keadaan sadar untuk mengarahkan dan membimbing siswa melalui ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3:104.

¹ Ahmad Idzhar “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Office*, Vol. 2 No.2, 2016, 1.

² St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), 1.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³

Berdasarkan terjemah dari ayat tersebut maka seorang guru memiliki peran penting dalam menghasilkan atau menciptakan siswa yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini untuk menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah maka tentunya guru mulai dengan memberikan materi yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis. Dari ayat tersebut menyadarkan seseorang bahwa ayat ini merupakan perintah untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran, sebagaimana diperkuat dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."⁴

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Cet. I; Surabaya: Halim, 2013), 63.

⁴Darul Fikri, *Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi*, (Bairut-Libanon, 1993 M), 564.

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang siswa sebagai seorang pelajar. Namun, masih sering ditemukan siswa yang memandang bahwa belajar itu sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak penting. Maka dari itu untuk menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi yang kuat baik dari dalam maupun dari luar agar belajar itu dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Karena pada dasarnya dengan adanya motivasi maka seseorang akan terdorong untuk belajar dan aktivitas mengajar pun akan terlaksana dengan baik.

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan waktu, tenaga serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran maka strategi adalah cara yang dipilih seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan dan menjadikan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada

⁵ Febry Fahreza, Nurul Husna, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat*, *Bina Gogik*, Vol. 4 No.2, September 2017, 5.

sekelompok siswa dengan maksud agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

Mengajar merupakan salah satu tugas yang utama bagi seorang guru. Mengajar bukanlah suatu tugas yang ringan/gampang akan tetapi merupakan tugas yang berat. Dalam mengajar seorang guru menghadapi siswa dalam berbagai macam latar belakang yang berbeda. Mengajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seorang guru dan harus memiliki keahlian dalam menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa agar bisa memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan.

Di SMP Negeri 2 Seko merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut bahwa masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang/rendah⁶ sehingga hal inilah yang ingin diteliti oleh peneliti bagaimana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran ekspository. Proses pembelajaran siswa di kelas banyak dipengaruhi oleh strategi mengajar yang digunakan guru. Seperti halnya strategi mengajar yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Seko dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis memilih strategi pembelajaran ekspositori ini karena strategi tersebut dominan digunakan guru, serta strategi ini guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga seorang guru bisa mengetahui sejauh

⁶ Tuti Herawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan serta strategi ini bisa digunakan dalam jumlah siswa yang banyak serta ruang kelas yang besar.

Kegiatan belajar mengajar yang menarik akan tercipta jika dalam suatu pembelajaran didukung oleh strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar yang tepat akan menjadikan motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspository Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko.*

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini adalah *Penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko.* Dalam penulisan skripsi ini penulis mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan di dalam memahami judul skripsi ini maka dari itu penulis perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada guru. Dalam strategi ini seorang guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada sekelompok siswa agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan yang dapat menimbulkan adanya kemauan untuk belajar. Kemauan tersebut timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis, yang berupa bimbingan kepada siswa agar menjadikan siswa paham dengan ajaran agama Islam.

Yang dimaksud dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada guru. penyampaian materi pelajaran dilakukan secara lisan kepada sekelompok siswa agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru PAI sebagai pengembangan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian penulisan skripsi ini berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran Ekspositori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai pengembangan Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik sesuai dengan ajaran agama.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai petunjuk, arahan maupun sebagai acuan serta bahan pertimbangan yang selanjutnya agar menghasilkan penelitian kedepannya yang jauh lebih baik dan berkualitas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil bacaan dari buku maupun jurnal bahwa referensi yang relevan dengan judul penelitian penulis tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa adalah, sebagai berikut.

1. Skripsi Surihani Sulastri dengan judul strategi guru dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI Peserta didik di SMA Negeri I Saluputti Kabupaten tana toraja. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis dan teologi normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah yang ditempuh oleh guru dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Saluputti Kab. Tana Toraja meliputi: 1) Guru PAI yang ada di Rayon III Tana Toraja Barat berkumpul untuk menetapkan KKM mapel PAI, yaitu menentukan tiga komponen kriteria, antara lain: *Intake*, daya dukung dan kompleksitas, 2) Hasil itu disahkan oleh kepala sekolah, 3) Sosialisasi; dan 4) Penetapan KKM mapel PAI SMA Negeri 1 Saluputti pada LHBS. Permasalahan meliputi: 1) Berkaitan dengan proses penetapan KKM Mapel PAI SMA Negeri 1 Saluputti adalah guru masih merasa kebingungan dalam penetapan KKM untuk komponen kriteria yang berupa make

peserta didik, 2) Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, metode, media belajar, alat peraga, sumber belajar dan penilaian.¹

2. Skripsi A. Zaini Ghozali dengan judul Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data yang diinginkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru PAI di SMP Negeri 5 Surabaya dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari akhlak siswa yang mencerminkan sesuatu yang positif. Hal ini jika tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah juga telah melakukan banyak hal agar supaya guru-guru di SMP Negeri 5 Surabaya selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa.²

¹Surihani Sulastri, *Strategi guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi, Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014, ix.

²A. Zaini Ghozali, *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspository Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya*, Skripsi, Sunan Ampel Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya 2012, iv.

3. Skripsi Lisnaeni dengan judul Efektifitas strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an hadis pada peserta didik kelas X MA bukit hidayah malino, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan model pre-eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes, teknik analisis data yaitu menggunakan statistik dan statistik inferensial.³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan hasil Penelitian

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Surihani Sulastri dengan judul <i>“Strategi guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja”</i>	Membahas variabel Strategi dan mata pelajaran PAI	Dari aspek subjek, objek, lokasi penelitian dan hasil penelitian	Langkah yang ditempuh oleh guru dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Saluputti.
2	Skripsi A. Zaini Ghozali dengan judul <i>“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspository Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya”</i>	Strategi pembelajaran ekspositori, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan metode penelitian kualitatif	Dari aspek subjek, objek, dan lokasi penelitian	Usaha guru PAI di SMP Negeri 5 Surabaya dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari akhlak siswa yang mencerminkan sesuatu yang positif. Hal ini juga tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran

³ Lisnaeni, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadis pada Peserta Didik Kelas X MA Bukit Hidayah Malino*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar: Program Studi: pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017, xi.

				ekspositori yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa kelas IX pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
3	Skripsi Lisnaeni dengan judul <i>“Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadis pada Peserta Didik Kelas X MA Bukit Hidayah Malino”</i>	Strategi pembelajaran ekspositori	Dari aspek subjek, objek, lokasi penelitian dan hasil penelitian	Kemampuan hasil belajar Qur’an Hadis pada peserta didik kelas X MA Bukit Hidayah Malino sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori berada pada kategori sedang.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Ekspository

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspository

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan afektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dijelaskan oleh Rohani, yang dikutip oleh Hasbullah, Juhji dan Ali Maksun istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai

⁴ Rahman Johar dan Latifah hanun, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, Edisi 1; Cet 1, 2016), 1.

suatu pola *ginerale* tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran.⁵

Secara umum istilah strategi memunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam The Merriam Webster Dictionary dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: “*strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force*”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.

Pemahaman dan penguasaan tentang strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, sama halnya melakukan sesuatu tanpa pedoman dan arah yang jelas yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang akhirnya tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai. Sebelum seorang guru mengajar tentunya membuat rencana proses pembelajaran (RPP). Dengan demikian RPP ini, sebagai pedoman bagi guru pada saat mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang

⁵ Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, “*Edureligia*”, Volume 3, Nomor 1, 2019, 3.

tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, strategi merupakan metode yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa dan diharapkan agar memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan guru karena terbantu oleh cara penyampaian materi yang tepat.

Dijelaskan oleh Haryanto, Susilawati, A. Harjono yang dikutip dari buku A. Majid bahwa pembelajaran ekspository merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam model pembelajaran ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*Chalk and talk*”.⁶

Dijelaskan oleh Haryanto, Susilawati, A. Harjono yang dikutip dari buku Suyadi bahwa pembelajaran ekspositori merupakan aplikasi dari pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Melalui model pembelajaran ini, guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik.

⁶ Haryanto, Susilawati, A. Harjono, “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTSN Mataram Tahun Ajaran 2015/2015*”, *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 1 No. 4 Oktober 2015, 3.

Pembelajaran ekspositori dapat dilakukan pada saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberi contoh soal dan sejenisnya.⁷

Dijelaskan oleh Haryanto, Susilawati, A. Harjono yang dikutip dari buku Rusmono bahwa Pembelajaran ekspositori akan lebih efektif dilaksanakan jika lingkungan tidak mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, atau siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.⁸

Istilah ekspositori dijelaskan oleh Haryanto, Susilawati, A. Harjono, yang dikutip dari Jarolimek dan Foster berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik.⁹ Sedangkan menurut Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi

⁷Haryanto, Susilawati, A. Harjono, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTSN Mataram Tahun Ajaran 2015/2015”, *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 1 No. 4 Oktober 2015, 3.

⁸Haryanto, Susilawati, A. Harjono, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTSN Mataram Tahun Ajaran 2015/2015”, *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 1 No. 4 Oktober 2015, 3.

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Medan: Perdana Publishing, 2017), 91.

pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.¹⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada guru. Dalam strategi ini seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

b. Karakteristik Strategi Ekspositori

Pada dasarnya, terdapat karakteristik dari pembelajaran jenis ini, diantaranya, sebagai berikut.

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan metode ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran ini adalah menguasai materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah materi pelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹¹

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Medan: Perdana Publishing, 2017), 91.

¹¹ Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Gramedia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 22-23.

Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan dari seorang guru yang menjadikan metode ini dianggap sebagai metode ceramah. Dengan metode ini guru menyampaikan materi secara terstruktur agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal oleh siswa.

c. Prinsip strategi pembelajaran ekspositori

Pada dasarnya, perbandingan pembelajaran yang satu dengan lainnya pada akhirnya tidak dapat menduga mana strategi yang lebih baik diantara strategi yang lain. Semuanya bergantung kepada kondisi dan karakteristik kelas masing-masing dan melihat tujuan dari pembelajaran tersebut.

Melihat kondisi yang demikian, pertimbangan utama dalam memilih strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan strategi ekspositori harus mempertimbangkan berbagai prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, sebagai berikut.

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan teratur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan

pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, tetapi strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, menyintesis sesuatu atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah perlu dirumuskan justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.

3) Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

Seperti halnya kerja sebuah computer setiap data yang dimasukkan akan dapat disimpan dalam memori apabila sudah tersedia file untuk menyimpan data. Setiap data tidak mungkin dapat disimpan apabila belum tersedia filenya. Oleh karena itu sebelum kita menyampaikan informasi terlebih dahulu kita yakinkan apakah dalam otak anak sudah tersedia file yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, kalau seandainya belum maka terlebih dahulu harus kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil ialah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi

ketidakseimbangan sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.¹²

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan prinsip strategi ekspositori, yaitu: berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan, dan prinsip berkelanjutan.

d. Tahap strategi ekspositori

Terdapat beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1) Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori langkah Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan, yaitu.

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c) Merangsang dan menggugat rasa ingin tau siswa.
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langka persiapan diantaranya, yaitu.

- a) Berikan sugesti yang positif dari hindari sugesti yang negatif.
- b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c) Bukalah file dalam otak siswa.

¹² Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Gramedia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 23-25.

2) Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, diantaranya.

a) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Pertama, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Kedua, dalam penggunaan bahasa guru harus memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau misalnya, penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda untuk penggunaan bahasa untuk tingkat mahasiswa.

b) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (ey contact) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan

pelajaran. Melalui kontak mata, yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian. Oleh sebab itu, guru sebaiknya secara terus menerus menjaga dan memeliharanya. Pandanglah siswa jangan biarkan pandangan mereka tertuju pada luar materi pelajaran.

d) Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

Menggunakan *joke* adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan *joke*, diantaranya. Pertama, *joke* yang digunakan harus relevan dengan isi yang sedang dibahas. Kedua, sebaiknya *joke* muncul tidak terlalu sering. Guru yang terlalu sering memunculkan *joke* hanya akan membuat kelas seperti dalam suasana pertunjukan. Oleh sebab itu, guru mesti paham kapan sebaiknya ia memunculkan *joke-joke* tertentu. Guru dapat memunculkan *joke* apabila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasinya yang bisa dilihat dari cara mereka duduk yang tidak tenang, cara mereka memandang atau dengan gejala-gejala perilaku tertentu, misalnya memainkan alat tulis, mengetu-ngetuk meja, dan lain sebagainya.

3) Korelasi (correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah

maupun makna meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

- a) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- b) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- c) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- d) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- e) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹³
- 4) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa dapat mengambil inti dari proses penyajian.

¹³ Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Gramedia: Yayasan Kita Menulis, 2021), 27-31.

5) Mengaplikasikan (Application)

Langkah aplikasi adalah langkah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya:

- a. dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, b.
- dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.¹⁴

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai tahap strategi ekspositori maka dapat disimpulkan, yaitu: tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan pengaplikasian. Dalam beberapa tahap diatas seorang guru harus mengetahui karena keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru dalam bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

e. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran ekspositori

- 1) Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan dalam kegiatan mengajar. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan, diantaranya.

¹⁴ Darmadi, *Optimalisasi strategi pembelajaran* (inovasi tiada henti untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik), dikutip dari: https://books.google.co.id/books/about/OPTIMALISASI_STRATEGI_PEMBELAJARAN.html?id=H6JqDwAAQBAJ&redir_esc=y. Pada tanggal 14 September 2021, pukul 10.50.

- a) Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
 - b) Strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif dalam proses pembelajaran di sekolah.
 - c) Strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi) materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran ekspositori
- a) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan karakter belajar setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat serta gaya belajar siswa.
 - b) Strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah atau penjelasan guru, sehingga sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi hubungan interpersonal antara siswa yang ada dilingkungan tersebut.¹⁵

Dari penjelasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru sebelum mengajar perlu adanya persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan

¹⁵ Gestiana Ragin, dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Januari, 2020, 4.

disampaikan maupun hal-hal lain yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.¹⁶

Belajar adalah semua upaya manusia atau individu memobilisasikan (menggerakkan, mengarahkan dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang dimilikinya (fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial) untuk memberikan jawaban (respons) yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan prinsip belajar. Karena proses belajar memang kompleks tetapi dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman dalam belajar secara efisien. Prinsip-prinsip tersebut antara lain.

- 1) Belajar merupakan suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

¹⁶Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida*, Vol. 5 No. 2, 2017, 4.

- 3) Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar diarahkan untuk tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Berkembang lebih jauh dari makhluk yang lainnya sehingga boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itulah manusia secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.¹⁷ Sebagaimana ayat yang menjelaskan mengenai motivasi belajar terdapat dalam Q.S. al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁸

Dari terjemah ayat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi itu sangat penting, karena dengan adanya motivasi maka seseorang terdorong untuk terus belajar karena dari ayat tersebut terlihat bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan Allah menyukai orang-orang yang menuntut ilmu serta menyadarkan seseorang bahwa Allah akan mengangkat

¹⁷Ahmad Idzhar “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Office*, Vol. 2 No.2, 2016, 4.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Cet. I; Surabaya: Halim, 2013), 543.

derajat orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana diperkuat dalam hadis berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخُنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."(HR. Ibnu Majah).¹⁹

Berdasarkan ayat yang diperkuat oleh hadis tersebut maka motivasi itu sangat penting bagi setiap orang dimana dengan adanya motivasi yang kuat maka seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan apa yang di harapkan. Dari penjelasan tersebut mengajarkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan Allah pun akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beramal sholeh.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada dalam diri manusia sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan. Oleh karena itu seseorang melakukan aktivitas karena disebabkan faktor kebutuhan yang keadaannya tidak seimbang sehingga membutuhkan motivasi yang tepat untuk mencapai apa yang diinginkan. Hal ini

¹⁹ Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, *Ibnu Majah*, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, (Bairut-Libanon, 1981 M), 81.

menunjukkan bahwa kebutuhan manusia itu berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri sehingga motivasi dalam dirinya juga berubah.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dimana motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah atau semangat agar mau bekerja keras dengan sungguh-sungguh. Yang perlu kita ketahui bahwa motivasi itu tidak bisa dipaksakan melainkan muncul dengan sendirinya.

Dijelaskan oleh Sudarwan, Hakim, Huitt, W, Gray Winardi, dan Handoko, sebagaimana dikutip oleh Siti Suprihatin, Sudarwan mengemukakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Hakim mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Gray Winardi mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.²⁰

Menurut Lestari dan Yudhanegara yang dikutip oleh Trygunawan indikator motivasi belajar, sebagai berikut.

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- 3) Tekun menghadapi tugas.
- 4) Ulet menghadapi kesulitan.
- 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.²¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang menjadi indikator dari motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk

²⁰ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, "Pendidikan Ekonomi", Vol. 3. No. 1 (2015), 2.

²¹ Try Gunawan Zebua , *Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Medan, Guepedia, (Cet, September 2020), 48.

berhasil, adanya sesuatu yang diharapkan dimasa depan, dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Cepat bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 2) Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- 3) Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tiak bisa”.
- 4) Tidak memperhatikan instruksi guru.
- 5) Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
- 6) Tidak meminta bantuan siapa pun disaat dia butuh.
- 7) Tidak menanggapi nasihat guru untuk di coba.
- 8) Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara sukarela, lebih berdiam diri.
- 9) Mudah sekali patah semangat.
- 10) Berusaha menghindari tugas misalnya minta izin ke klinik (UKS) kesehatan sekolah alasan demam dan lain sebagainya.²²

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan

²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), 522.

dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah dalam sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.²³

²³ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Vicratina*, Volume 3 Nomor 1, Mei, 8.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi motivasi dalam belajar di atas maka fungsi motivasi merupakan sebuah pendorong perbuatan, penggerak dan sebagai pengarah perbuatan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

4. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikutip dalam buku Sardiman.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari luar diri siswa atau dari lingkungan dan

²⁴Epida Ermi, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru" *Sistem Indrogirl* Vol. 1, No.2, 67.

dari diri siswa yang menumbuhkan rasa semangat untuk belajar yang menimbulkan suatu perubahan pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Akan tetapi motivasi dalam Islam merupakan dorongan yang membuat seseorang mencari dan memikirkan pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah dan meminta segala sesuatu hanya kepada Allah swt. Perlu diketahui bahwa sebagai umat Islam yang patut dijadikan sebagai motivator ialah Nabi kita Muhammad saw.

3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengertian pendidikan Islam antara lain: 1) *At-ta'lim*, yang berarti mengajarkan. 2) *At-ta'dib*, yang berarti pendidikan yang bersifat khusus. 3) *At-tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Apabila uraian di atas diperhatikan, nyatalah perbedaan ketiga istilah tersebut. *At-ta'lim* tepat digunakan untuk istilah pengajaran yang hanya terbatas pada kegiatan penyampaian dan pemasukan ilmu pengetahuan. *At-ta'dib* lebih dapat ditunjukkan untuk pendidikan akhlak dan sasarannya pada hati dan tingkah laku. *At-tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada *At-ta'lim* dan *At-ta'dib*.

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 3.

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan kepribadian muslim yaitu manusia yang beriman dan beramal sholeh serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.²⁶

Menurut Lia Utari, Kurniawan dan Irwan Fathurrochman yang dikutip dari Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia serta mengenal penciptanya.

Dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral, dan spiritual. Hadits merupakan perkataan Nabi Muhammad saw yang menjadi penjelas dari al-Qur'an, berisi tentang aqidah, syariat dan petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini bertujuan membina manusia menjadi insan yang paripurna (manusia

²⁶ Nia Hoerniasih, *Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren*, "Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu", Vol. 1, Nomor 1, Juli 2017, 4.

²⁷Lia Utari, Kurniawan dan Irwan Fathurrochman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*, "Of Education and Instruction", Vol. 3, No. 1 Juni 2020, 5.

sempurna). Pendidikan agama Islam memiliki tujuan tersendiri yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “Insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil (manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar, dan normal karena taqwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah swt dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.²⁸

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya insan yang dapat menyadari hakikat pencipta dan tugasnya hidup di dunia. Sesungguhnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt yang mengacu kepada tujuan akhir yaitu terwujudnya tujuan dari tugas dan fungsi kekhilafahan itu sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-An'am/6:162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah, Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.²⁹

²⁸Nia Hoerniasih, *Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren*, “Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2017, 3.

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Cet. I; Surabaya: Halim, 2013), 150.

Berdasarkan terjemah dari ayat tersebut maka pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia sebagai khalifah dimuka bumi serta mengacu kepada tujuan akhir yaitu terwujudnya tujuan dan tugas manusia di ciptakan. Sebagaimana diperkuat dalam sebuah hadis berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي عِيَّاشٍ الزُّرْقِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عِيدِ بَكْبَشَيْنَ فَقَالَ حِينَ وَجَّهْتُمَا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abu Habib dari Abu 'Ayyasy Az Zuraqi dari Jabir bin Abdullah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyembelih dua ekor kambing kurban pada waktu Idul Kurban. Saat menghadapkan keduanya beliau mengucapkan: "Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). Ya Allah (ini adalah) dari-Mu dan untuk-Mu, dari Muhammad dan ummatnya."³⁰

Berdasarkan ayat yang diperkuat oleh hadis tersebut maka pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan menuju kejalan yang lurus serta mengajarkan kepada kita bahwa tugas kita diciptakan ke dunia ini hanyalah untuk menyembah kepada Allah swt dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

³⁰ Darul Fikri, *Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy*, (Bairut-Libanon, 1982 M), 1043.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta mengarahkan peneliti agar data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko”*.

Guru menjelaskan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam proses pembelajaran penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan guru PAI sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko. Berikut ini bagan kerangka pikirnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini mudah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi yaitu di SMP Negeri 2 Seko. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas penelitian ini terfokus kepada Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko.

C. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran Ekspository

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan maupun tulisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah seluruh yang menggerakkan di dalam diri dan menimbulkan adanya kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu di SMP Negeri 2 Seko. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Artinya, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis mengenai hal yang akan diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena dengan demikian, penulis berusaha untuk memaparkan apa adanya dari kondisi objek yang diteliti dengan menggunakan metode kualitatif. Dan suatu keuntungan penggunaan metode kualitatif ini adalah memudahkan penulis dalam memberikan pengertian dan pemaknaan terhadap kenyataan dan data yang didapat melalui responden.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui subjek penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan. Data sekunder adalah pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data yang menyangkut dokumentasi penting menyangkut profil sekolah dan lain-lain yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Seko. Dalam penelitian ini diperlukan adanya data sekunder sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan. Penulis menggunakan instrument sebagai berikut.

1. Observasi

Dijelaskan Muliawan sebagaimana dikutip oleh Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah, bahwa observasi merupakan metode

penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹

Tujuan dari observasi yaitu untuk mengamati suatu objek agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar siswa. Sehingga dilakukannya observasi maka akan diketahui data yang sebenarnya.

2. Wawancara

Dijelaskan Arikunto sebagaimana dikutip oleh Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah, bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan. Metode ini digunakan sebagai alat untuk menggali data lebih lanjut.²

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seko dan guru mata pelajaran PAI. Wawancara langsung dengan Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang: Visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, sedangkan wawancara langsung dengan guru PAI untuk memperoleh data tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar siswa.

¹ Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 18 Oktober 2020, 3-4.

²Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 18 Oktober 2020, 4.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan jalan menempuh beberapa tahap/cara secara garis besarnya dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dalam tahap ini penulis lebih dahulu melengkap hal-hal yang akan dibutuhkan di lapangan baik yang menyangkup penyusunan instrument penelitian seperti membuat surat izin penelitian serta menghubungi pimpinan sekolah untuk meminta izin sebelum melaksanakan penelitian. Sedangkan tahap dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan dua cara, yaitu.

1. *Library Research* (Penelitian Perpustakaan), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), merupakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui data yang sebenarnya, wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru PAI SMP Negeri 2 Seko, sedangkan dokumentasi merupakan data tersurat yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, kegiatan siswa, dan data-data lainnya. Peneliti mencari data berupa gambar/foto tentang proses kegiatan belajar mengajar, proses wawancara, dan data tertulis seperti: jumlah guru PAI, siswa, sarana/prasaran dan lain-lain.³

³Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah, *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2*, 18 Oktober 2020, 4.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji instrumen wawancara melalui proses validasi dengan menggunakan validator yang terpercaya dan berpengalaman. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data penelitian ini juga dilakukan dengan membuktikan penelitian melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapat di lokasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian dari data kasar yang diperoleh dengan kata lain membuat rangkuman, memilih hal yang pokok dan penting serta membuang data yang dianggap tidak penting.
2. Penyajian data, Pada tahap kedua ini data yang telah direduksi disusun atau disajikan agar mudah untuk dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Seko

SMP Negeri 2 Seko merupakan salah satu sekolah pendidikan formal yang berada di kecamatan seko kabupaten luwu utara. Tidak berbeda dengan sekolah SMP yang ada pada umumnya, masa pendidikan ditempuh selama tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga IX. SMP Negeri 2 Seko terletak di jalan Kihajar Dewantara sekolah tersebut mulai berdiri pada tahun 1986. Awal berdirinya SMP Negeri 2 Seko dinamakan sekolah SMP PGRI. Sekolah tersebut dibangun secara gotong royong yang didirikan oleh lima orang pak Marsawan, Pak Dinti Paulus, Pak Yan Sa'bi, Pak Abdi Takoyo, dan Pak Sabara merupakan kepala sekolah pertama. Sementara guru yang mengajar semuanya guru honorer.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Musbahuddin, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Seko bahwa sejak berdirinya sampai saat ini sekolah SMP Negeri 2 Seko telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut.

- 1) Tahun 1986-1996 dipimpin oleh Bapak Sabara
- 2) Tahun 1996-1997 dipimpin oleh Bapak Muh Nasir Saleng
- 3) Tahun 1997-1998 dipimpin oleh Bapak Junaid Paressa
- 4) Tahun 1998-2006 dipimpin oleh Bapak Marsim
- 5) Tahun 2006-2014 dipimpin oleh Bapak Kadarusman
- 6) Tahun 2014-2017 dipimpin oleh Bapak Drs. Sahidin

7) Tahun 2017 hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Musbahuddin.¹

SMP Negeri 2 Seko yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Sabara yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMP Negeri 2 Seko mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

SMP Negeri 2 Seko sekarang berusia 35 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/Instansi, baik dilembaga legislative maupun swasta. Para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan sekolah SMP Negeri 2 Seko.

a. Profil/Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Seko
- 2) Tahun berdiri : 1986
- 3) Alamat sekolah : Eno
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kabupaten/kota : Luwu Utara
- Kecamatan : Seko
- Desa/kelurahan : Padang Balua
- Jalan : Kihajar Dewantara
- Kode pos : 9295
- Telpon/fax : -
- E-mail : smpnduaseko@gmail.com

¹ Staf TU UPT SMP Negeri 2 Seko, *Profil Sekolah*, 27 November 2020.

Website : -

b. Visi SMP Negeri 2 Seko

Menyediakan SMP Negeri 2 Seko mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sederajat

c. Misi SMP Negeri 2 Seko

- 1) Tenaga pendidik diberi kesempatan untuk mengembangkan profesinya melalui program nasional maupun sekolah
- 2) Memberi tambahan belajar bagi peserta didik
- 3) Membangun inelijensi dasar siswa-siswi dalam proses belajar yang kolektif

d. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Seko

Faktor penunjang selain dari seorang guru, siswa dan staf yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah faktor sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan langsung dengan keadaan di dalam ruangan. Sarana yang memadai akan menjamin tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Seko, diperoleh hasil mengenai keadaan sekolah yang memunyai sarana dan prasarana masih kurang dalam menunjang pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti mengenai keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Seko, memperlihatkan keadaan fasilitas yang masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Sekolah SMP Negeri 2 Seko masih

memunyai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Seko terlampir.

Ruang kelas belajar	: 6
Perpustakaan	: 1
Laboratorium	: 1
Aula	: 1
Leb Komputer	: 2
Mes Guru	: 1

Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa SMP Negeri 2 Seko, mempunyai sarana dan prasarana yang masih kurang cukup memadai dalam setiap ruangan. Ruang belajar belum ada disediakan alat yang dapat membantu proses belajar siswa sebagai media pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang diharapkan.

e. Keadaan Fisik Sekolah SMP Negeri 2 Seko

1) Luas tanah	: 18,596 M ²
2) Jumlah ruang kelas	: 6
3) Ukuran ruang kelas	: 9x8
4) Bangunan lain yang ada	
Perpustakaan	: 9x8
Ruang guru, Kantor dan Ruang tata usaha	: 15x8
Lapangan olahraga	: 90x45
Lep IPA	: 9,5x8
Lep Komputer 1	: 9x8

Lep Komputer 2	: 9x8
Lapangan Upacara	: 45x24
Lep Keterampilan	: 9x8
Aula	: 18x8

f. Keadaan guru SMP Negeri 2 Seko

Tenaga pengajar dan staf tata usaha di SMP Negeri 2 Seko berjumlah 17 dengan kualifikasi akademik SMA (sekolah menengah atas), D3 dan S1 (strata satu), dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Keadaan guru di SMP Negeri 2 Seko sudah cukup meskipun demikian guru harus tetap meningkatkan ilmu pengetahuannya serta tugasnya secara maksimal sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka jadi seorang guru harus mengetahui berbagai macam strategi dalam pembelajaran serta memiliki pengetahuan yang banyak mengenai pendidikan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, terutama dalam proses pengajaran guru harus kreatif.

Tabel 3.1

Nama guru di UPT SMP Negeri 2 Seko.

No	Nama Guru	NIP	Gen	Info	Nama Mapel
1	Astriati Salluk		P	S1/Linear	BHS. Inggris
2	Benyamin Simbolong		L	D3/Linear	PPKN
3	Daniel R. Tahima		L	S1/Linear	Agama Kristen
4	Hasmiati		P	S1/Tidak linear	Keterampilan/prakarya

5	Makmur		L	S1/Linear	Matematika
6	Marlia Tanning		P	S1/Linear	IPS
7	Musbahuddin	19820521200 5021000	L	S1/Tidak Linear/Serdik	Kepala Sekolah
8	Omri	19740312201 4061000	L	S1/Linear	IPS
9	Ratna		P	S1/Linear	Matematika
10	Sukmawati		P	S1/Linear	BHS. Indonesia
11	Tuti Herawati		P	S1/Linear	BHS. Indonesia
12	Yul		P	SMA/Sederajat/Tidak Linear	Seni Budaya
13	Yusniar Rustam, S.Pd		P	S1/Linear	BHS. Inggris

g. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Seko

Salah satu faktor penunjang yang turut dalam menentukan mengenai kelancaran proses belajar mengajar adalah siswa. Berdasarkan penelitian di lapangan data yang didapat mengenai jumlah siswa SMP Negeri 2 Seko tahun ajaran 2019/2020 mempunyai 6 ruang belajar, kelas VII terdiri dari 2 Kelas yaitu kelas VII 1 dan VII 2. Kelas VIII terdiri dari kelas VIII 1 dan VIII 2 dan kelas IX terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX 1 dan kelas IX 2. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Seko secara keseluruhan adalah 171.

Table 3.2
Keadaan siswa SMP Negeri 2 Seko

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII 1 dan VII 2	52
2	VIII 1 dan VII 2	48
3	IX 1 dan IX 2	71
Total siswa		171

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa SMP Negeri 2 Seko, mempunyai jumlah siswa yang kurang banyak. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

2. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Guru Pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan menerapkan berbagai cara sehingga motivasi siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah baik dan tepat. Sebelum guru mengajar harus mengetahui berbagai macam strategi serta penerapannya karena keberhasilan dari strategi ini tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal. Di lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa guru menerapkan strategi ini secara baik dan tepat sehingga mudah bagi siswa untuk memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa tahap yaitu persiapan yang matang, penyajian materi yang sudah dipersiapkan, korelasi (tahap yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa), menyimpulkan (tahap yang penting karena siswa dapat mengambil inti dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dan memudahkan

siswa untuk mengulangi pelajaran), dan pengaplikasian (tahap akhir dari strategi pembelajaran ekspositori).

3. Motivasi belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa masih kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Mengenai hal tersebut guru terus berusaha dalam memaksimalkan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa motivasi belajar siswa sudah meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang motivasi belajarnya akan tetapi lebih dominan siswa yang motivasi belajarnya sudah baik/meningkat. Hal ini yang menjadi perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih memberikan semangat kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat.

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian peneliti mengenai motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seko. Motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori ini maka motivasi belajar siswa meningkat. Guru melakukan beberapa cara agar

meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan semangat guru dalam mengajar, memberikan pujian, hukuman, dan memberikan nilai.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Seko berupa strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain strategi yang berupa metode yang digunakan, guru juga memberikan teori yang disertai dengan praktek untuk memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa. Hal ini penting dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran tentang keagamaan dan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penerapannya digunakan dengan beberapa langkah yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan pengaplikasian.

Guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Cara guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas serta perhatian guru terhadap siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan

perhatian dan arahan yang khusus dari seorang guru. Peranan metode sangat nyata jika guru pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 2 Seko, bahwa sekolah tersebut terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk menjadikan siswa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat meningkatkan prestasi baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta sebagai khalifah di muka bumi.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan kepada guru. Dalam strategi ini penyampaian materi dilakukan secara langsung mengenai materi secara lisan maupun tertulis, sehingga dengan mudah siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan dengan bantuan sumber pengajaran berupa buku teks, pengalaman sendiri dan perpustakaan. Serta penerapan strategi pembelajaran ekspositori dikatakan tepat apabila seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Menyadari hal tersebut guru PAI tidak berhenti untuk terus berusaha dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar siswa dapat termotivasi dan bisa berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagaimana ungkapan dari salah seorang guru PAI saat diwawancarai yaitu.

Strategi yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori. Tapi dalam proses pembelajaran saya menggunakan bermacam-macam ada yang semacam Tanya jawab, ceramah dan juga diskusi. Selain dari itu ketika saya menjelaskan materi bukan hanya teori saja tapi langsung praktek mengenai materi pelajaran. Contohnya kalau kita belajar pendidikan agama Islam mengenai tentang sholat tidak hanya teori saja tetapi disertai dengan praktek, kita bisa mempraktekkan tentang bagaimana cara berwudhu dan tayamum yang benar dan itu dipraktekan siswa sesuai dengan apa yang telah dipelajari didalam kelas (TH).²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Seko dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah bermacam-macam misalnya ceramah, Tanya jawab dan diskusi.

Sejalan dengan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko yang mengatakan:

Menurut Ridwan, strategi yang digunakan ibu saat mengajar di kelas adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi yang digunakan ibu saya merasa termotivasi dalam belajar bahkan tidak bosan belajar. Dan yang saya suka kalau ibu menggunakan metode cerama karena diberikan juga contohnya dalam kehidupan sehari-hari jadi mudah dipahami.³

Sejalan dengan itu salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko juga menambahkan:

Menurut Ramadhan, cara ibu mengajar dikelas sudah bagus. Karena kalau ibu menjelaskan materi di kelas mudah dipahami dan biasa juga ditanya-

²Tuti Herawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

³Ridwan, Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

tanya, sebelum ibu mengajar jadi harus dipelajari memang materi yang sudah dipelajari.⁴

Sejalan dengan ungkapan tersebut salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko menambahkan lagi.

Menurut Irwan, cara mengajar ibu dikelas sudah bagus dan mudah dipahami dan tidak membuat kita cepat bosan. Karena ibu juga memberikan nilai yang bagus jadi kita termotivasi untuk terus belajar.⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam hampir sama yakni mereka mengatakan bahwa cara mengajar guru di dalam kelas sudah bagus karena cara mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar dan penyampaian materi mudah dipahami siswa.

Selain strategi yang digunakan tersebut beberapa cara yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko, yaitu.

a. Pujian

Ketika ada siswa yang selesai mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Karena pujian merupakan sebuah pujian yang baik. Akan tetapi ketika memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pemberian pujiannya harus tepat.

⁴Ramadhan, Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

⁵ Irwan, Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

b. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau berbuat salah ketika dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Memberikan Nilai

Pemberian nilai dilakukan agar memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk giat belajar. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk mengerjakan tugas sekolah.

Dari hasil wawancara serta observasi peneliti mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Seko dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX yaitu Tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan serta memberikan pujian, hukuman dan memberikan nilai. Setelah peneliti melihat dan mengetahui penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kemudian peneliti melihat sejauh mana motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar, sebelum memulai pembelajaran kegiatan awal yang digunakan guru PAI yaitu mengabsen, menanyakan kabar kemudian kegiatan inti yaitu menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari ilmu agama serta keterkaitan

antara materi yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan demikian untuk mendapatkan tujuan dari pengajaran yang diharapkan guru dituntut untuk pandai dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Hasil pemaparan diatas yang diperkuat oleh teori Sutiah, yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan dan terstruktur agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai.⁶

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seko pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan baik maka motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Seko ibu TH mengenai motivasi belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa siswa yang kurang motivasi belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tentu hal ini akan menjadi perhatian guru PAI”⁷

⁶Sutiah, *Optimalisasi Fuzzi Topsis*, (Cet. 1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 18.

⁷ Tuti Herawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga tanpa disadari pimpinan sekolah juga ikut berperan dengan adanya dukungan fasilitas sekolah. Karena tanpa adanya dukungan dari pimpinan sekolah maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini sangat berpengaruh terhadap guru karena tanpa dukungan dari sarana yang memadai maka akibatnya akan berakibat kepada siswa. Disinilah guru harus berupaya untuk bisa memengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan motivasi maka semangat siswa akan bertambah dan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seko sudah baik dan meningkat. Namun, masih perlu diperhatikan guru PAI agar lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti.

Hasil observasi tersebut peneliti mengamati bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang didalam pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu TH, dia mengatakan bahwa:

“Selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX tentu prihatin dengan keadaan siswa yang masih memiliki motivasi belajarnya kurang dalam pendidikan agama Islam, dimana mempelajari ilmu agama wajib bagi setiap musli”⁸.

⁸Tuti Herawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Seko, 27 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa kelas IX tentang motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori. Sebagaimana ungkapan dari salah seorang siswa SMP Negeri 2 Seko yang mengatakan bahwa.

Menurut Ridwan, penerapan strategi pembelajaran yang digunakan ibu dikelas sudah bagus dan cara ibu menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sudah tepat jadi kita tidak bosan belajar.⁹

Sejalan dengan itu salah satu siswa SMP Negeri 2 Seko juga menambahkan.

Menurut Ramadhan, cara ibu mengajar dikelas sudah bagus tapi kadang kita yang malas pelajari ulang dirumah apa yang diajarkan ibu di sekolah.¹⁰

Sejalan dengan ungkapan tersebut salah satu siswa SMP Negeri 2 Seko juga menambahkan.

Menurut Irwan, mengajar ibu dikelas sudah bagus, tapi kalau sampai di rumah kadang kita yang malas pelajari atau baca ulang apa yang dipelajari di sekolah biasanya kita rajin baca ulang catatan kalau ada tugas di rumah yang diberikan ibu.¹¹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hampir sama yakni mereka mengatakan bahwa cara mengajar guru sudah bagus tapi siswa yang malas mengulang mempelajari atau membaca pelajaran yang diajarkan oleh gurunya di sekolah, sehingga motivasi belajar mereka berkurang.

⁹ Ridwan, Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

¹⁰ Ramadhan, Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

¹¹ Irwan, siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara mengenai motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru sudah baik dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas IX antara yang sudah memiliki motivasi belajar baik dengan yang masih kurang motivasi belajarnya hampir seimbang akan tetapi masih didominasi oleh yang motivasi belajarnya baik. Sehingga pada dasarnya siswa sangat membutuhkan pembinaan dari guru PAI untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko sudah baik dan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada seorang siswa yang kurang semangat dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa tersebut dinyatakan kurang/rendah motivasi belajarnya. Adapun siswa yang semangat dalam belajar agama maka siswa tersebut dinyatakan motivasi belajarnya baik.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu atau tertarik dalam belajar pendidikan agama Islam adalah siswa yang motivasi belajarnya masih kurang. Dan tentu hal ini perlu menjadi perhatian dari pihak sekolah khususnya guru PAI SMP Negeri 2 Seko.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang ada di dalam diri sehingga menimbulkan adanya kegiatan belajar yang menjadikan tujuan dari belajar itu tercapai.

Motivasi merupakan suatu pendorong yang kuat untuk melakukan sesuatu atau untuk mencapai sebuah keinginan misalnya cita-cita dan lain sebagainya. Dengan adanya motivasi maka akan membuat seseorang berusaha sekuat tenaga untuk mencapai apa yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan sesuatu dorongan yang timbul dari diri tanpa adanya paksaan untuk belajar. Motivasi belajar juga merupakan sesuatu yang dapat mengarahkan, membimbing serta mendorong siswa untuk belajar.

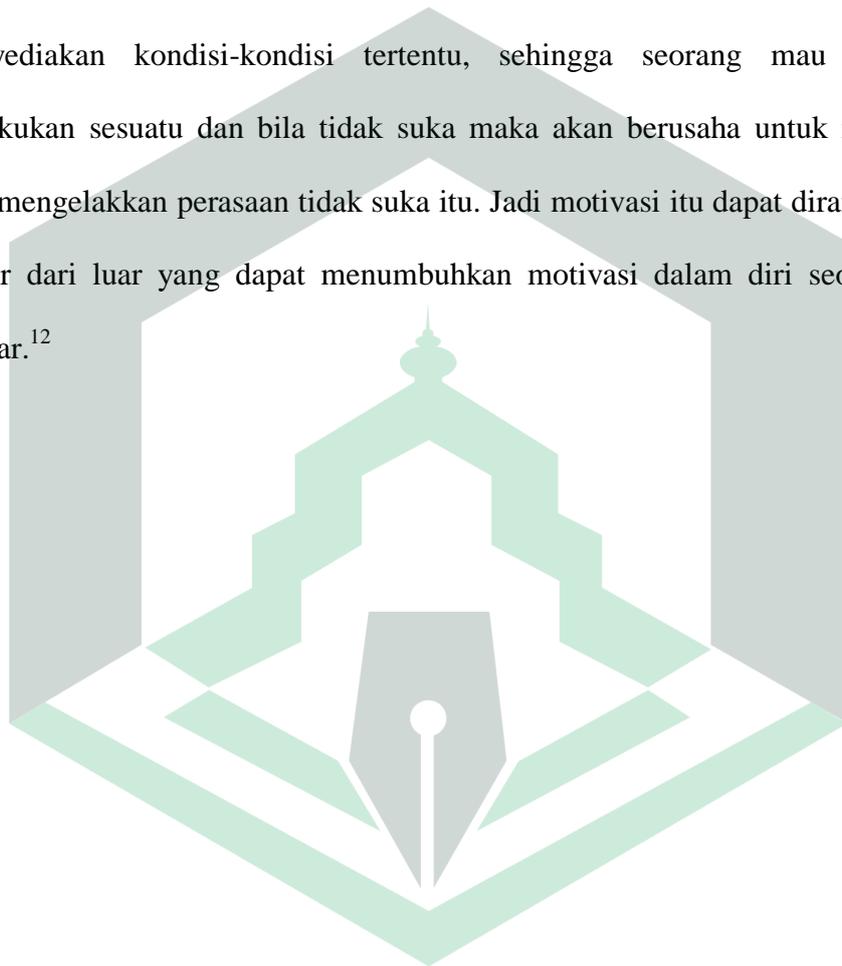
Peningkatan motivasi belajar siswa sudah baik, dapat dilihat dari akhlak siswa yang mencerminkan sesuatu yang positif. Hal ini tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka seorang siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahkan ketika tidak ada motivasi maka tidak akan ada kegiatan belajar. Maka motivasi belajar siswa harus selalu diperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik akan tetapi masih ada beberapa siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko yang memiliki motivasi

belajar yang kurang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa yang motivasi belajarnya masih kurang menjadi perhatian dari guru PAI dengan melakukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas yang diperkuat oleh teori Amna Emda yang mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seorang untuk belajar.¹²



¹²Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida*, Vol 5 No. 2 (2017), 25.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan uraian di atas sebagai hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Seko adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi tahapan berikut: Persiapan, Penyajian, Korelasi, Menyimpulkan dan Mengaplikasikan.

2. Motivasi belajar siswa kelas IX setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik dan meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi.

B. *Saran*

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan maka peneliti memberikan masukan atau saran kepada pihak sekolah di SMP Negeri 2 Seko.

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah harus memberikan tindakan nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru harus menguasai berbagai macam strategi dalam pembelajaran serta menguasai ilmu agama Islam khususnya. Apabila seorang guru mampu menguasai berbagai macam strategi dan menguasai ilmu agama Islam maka seorang guru akan mampu memosisikan dirinya sebagai pendidik serta contoh yang baik bagi siswanya. Sehingga tidak

ada lagi siswa SMP Negeri 2 Seko yang tidak memiliki motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hendaknya sebagai pemimpin dalam sekolah agar menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dan lebih membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Hendaknya sebagai seorang siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, *Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani*, Bairut-Libanon, 1981 M.
- Darmadi, *Optimalisasi strategi pembelajaran* (inovasi tiada henti untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik), dikutip dari: https://books.google.co.id/books/about/OPTIMALISASI_STRATEGI_PEMBELAJARAN.html?id=H6JqDwAAQBAJ&redir_esc=y. Pada tanggal 14 September 2021, pukul 10.50.
- Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanida*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Ermi, Epida. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru* Jurnal Sistem Indrogirl, Vol.1, No.2.
- Fahreza, Febry, Nurul Husna. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 4 No.2, September 2017.
- Fikri, Darul. *Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi*, Bairut-Libanon, 1993 M.
- Fikri, Darul. *Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy*, Bairut-Libanon, 1982 M.
- Ghozali, A. Zaini. *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya*, Skripsi, Sunan Ampel Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya 2012.
- Hasbullah, Juhji dan Ali Maksu. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Edureligia, Volume 3, Nomor 1, 2019.
- Hanun, Rahman Johar dan Latifah. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, Edisi 1; Cet 1, 2016.
- Haryanto, Susilawati, A. Harjono. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTSN Mataram Tahun Ajaran 2015/2015*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, vol. 1 No. 4 Oktober 2015.

- Haq, Azhar. *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*, Jurnal Vicratina, Volume 3 Nomor 1, Mei.
- Herawati, Tuti. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Seko, 27 November 2020.
- Hoerniasih, Nia. *Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2017.
- Idzhar, Ahmad. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016.
- Irwan. Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.
- Johar, Rahman dan Latifah hanun. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Deepublish, Edisi 1; Cet 1, 2016.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Cet. I; Surabaya: Halim, 2013.
- Lisnaeni. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadis pada Peserta Didik Kelas X MA Bukit Hidayah Malino*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar: Program Studi: pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Mawati, Arin Tentrem dkk. *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1; Gramedia: Yayasan Kita Menulis, 2021, 22-23.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1; Medan:Perdana Publishing, 2017.
- Ragin, Gestiana dkk. *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2, No. 1, Januari, 2020, 4.
- Ramadhan. Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.
- Ridwan. Siswa SMP Negeri 2 Seko, *Wawancara*, Seko 27 November 2020.
- Sulastri, Surihani. *Strategi guru dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMA Negeri I Saluputti Kabupaten*

Tana Toraja, Skripsi, Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014.

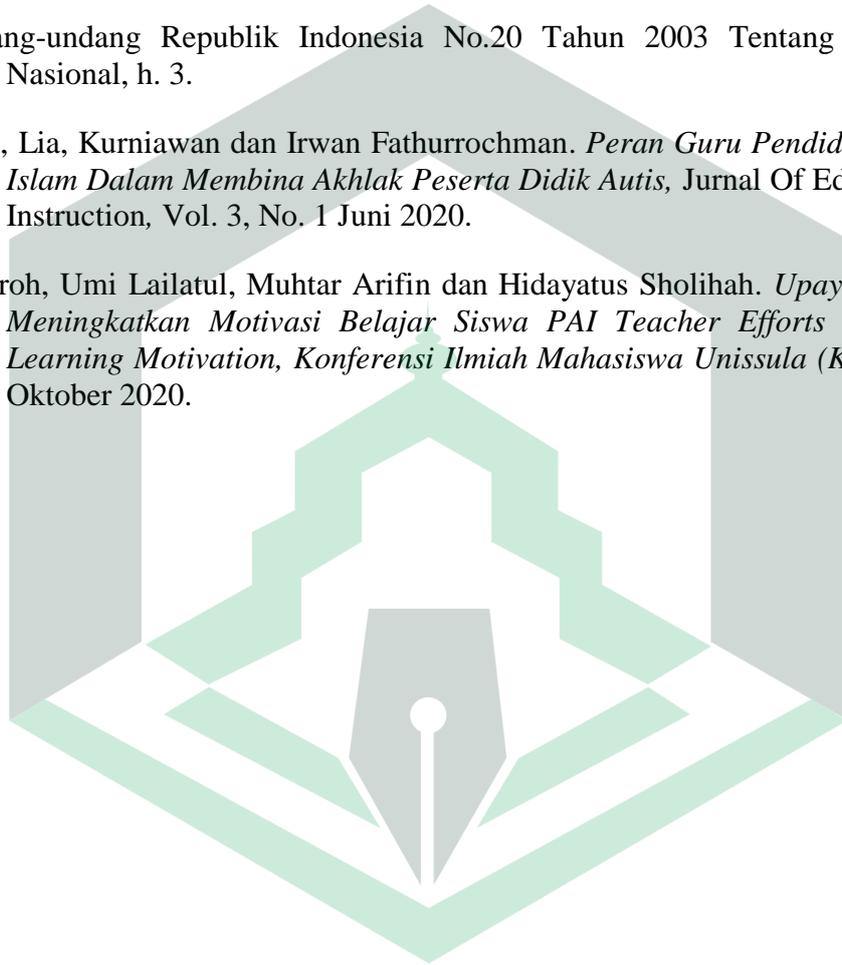
Sutiah. *Optimalisasi Fuzzi Topsis*, Cet. 1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3. No. 1, 2015.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, h. 3.

Utari, Lia, Kurniawan dan Irwan Fathurrochman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*, Jurnal Of Education and Instruction, Vol. 3, No. 1 Juni 2020.

Wafiroh, Umi Lailatul, Muhtar Arifin dan Hidayatus Sholihah. *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation*, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, 18 Oktober 2020.





LAMPIRAN

IAIN PALOPO

LEMBAR OBSERVASI

MENGAMATI KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kegiatan Awal					
	a. Melakukan Appersepsi	✓				
	b. Menyampaikan Strategi Pembelajaran	✓				
2.	Kegiatan Inti					
	a. Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar	✓				
	b. Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok	✓				
	c. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓				
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menentukan ide dan menulisnya	✓				
	b. Membimbing evaluasi hasil belajar	✓				
	c. Memberikan penghargaan	✓				
	d. Memberikan penguatan atau umpan balik	✓				

Catatan: Kegiatan awal proses belajar mengajar guru melakukan appersepsi (mengucapkan salam, serta mengabsen) ketika guru memasuki kelas (sangat baik) kemudian guru menyampaikan strategi pembelajaran (sangat baik). Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar guru mengorganisasi atau membentuk siswa dalam kelompok belajar (sangat baik), guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok (baik), dan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (sangat baik). Kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar guru membimbing siswa dalam melakukan ide dan menulisnya maksudnya mengajarkan siswa untuk meringkas atau meresume di akhir pembelajaran (sangat baik), membimbing evaluasi hasil belajar merupakan pengukuran mengenai pemahaman tentang materi yang sudah didapatkan (sangat baik), memberika penghargaan (kurang) dan memberikan penguatan atau umpan balik (sangat baik).

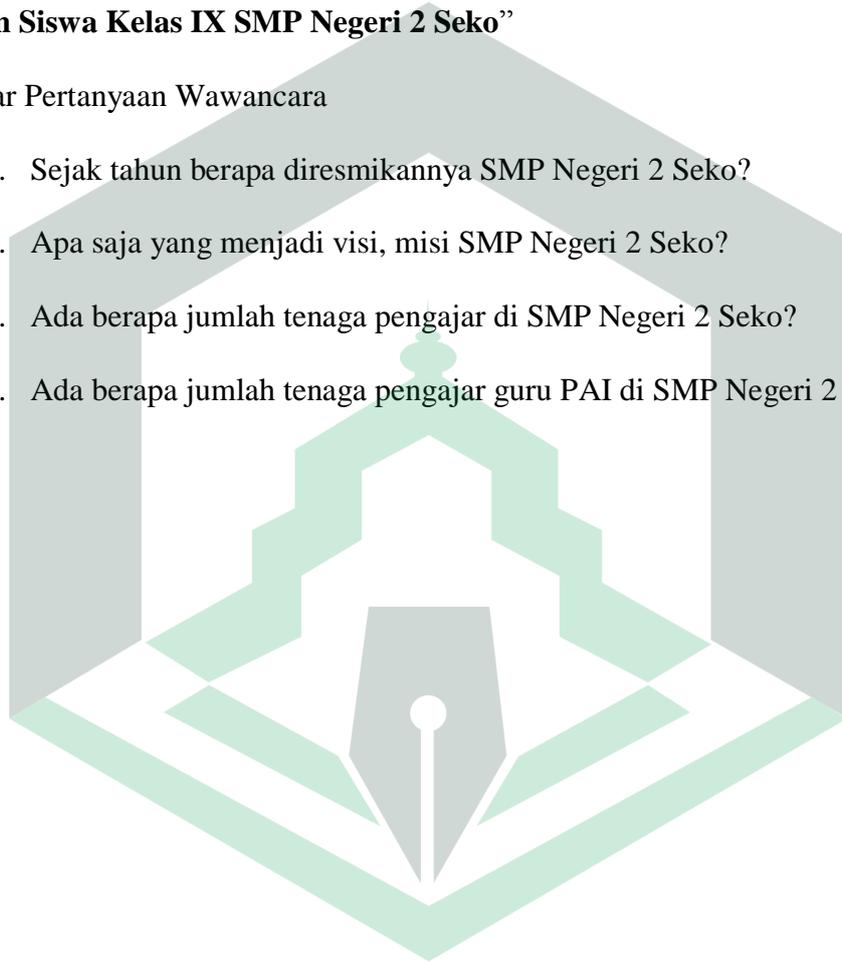
LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seko”**

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sejak tahun berapa diresmikannya SMP Negeri 2 Seko?
2. Apa saja yang menjadi visi, misi SMP Negeri 2 Seko?
3. Ada berapa jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Seko?
4. Ada berapa jumlah tenaga pengajar guru PAI di SMP Negeri 2 Seko?



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Judul Penelitian: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seko”**

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran Ekspositori Guru PAI sebagai pengembangan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko?
2. Apakah motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Seko sudah baik?
3. Apakah siswa kelas IX SMP Negeri2 Seko cepat bosan dengan tugas rutin yang diberikan gurunya?
4. Apakah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko tekun untuk menghadapi tugas yang diberikan gurunya?
5. Apakah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Seko senang bekerja mandiri?
6. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda sifatnya?
7. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seko setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori?

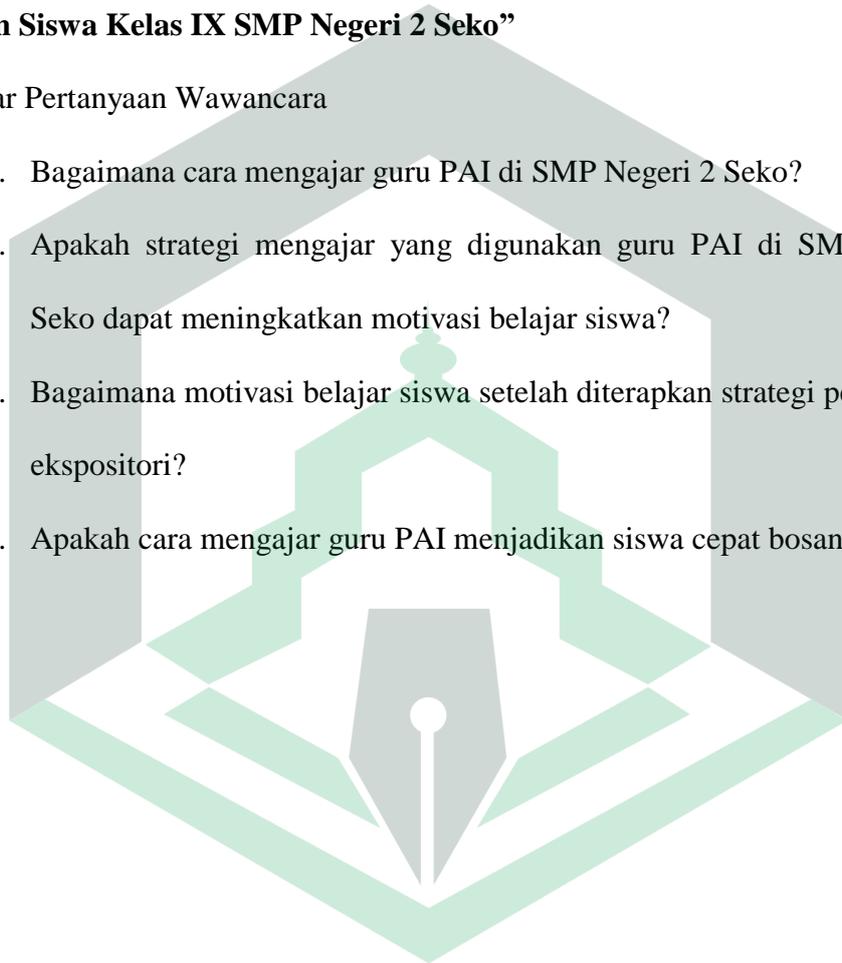
LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Seko”**

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara mengajar guru PAI di SMP Negeri 2 Seko?
2. Apakah strategi mengajar yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Seko dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran ekspositori?
4. Apakah cara mengajar guru PAI menjadikan siswa cepat bosan?



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
Instansi : Dosen PAI IAIN Palopo
Jabatan : Dosen IAIN Palopo

Telah membaca instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta membaca metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko"

Nama : Sabaria
Nim : 16 0201 0135
Prodi : Pendidikan Agama Islam

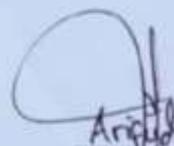
Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

Dalam melaksanakan wawancara pertanyaan-pertanyaan dapat dikembangkan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan dalam pengumpulan data dilapangan

Palopo, 18 November 2020

Validator


Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP 198412162019031003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSBAHUDDIN, S. PD
Umur : 38 THN
Alamat : KOMPLEKS PERUMAHAN GURU UPT SMPN 2 SEKO
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Seko

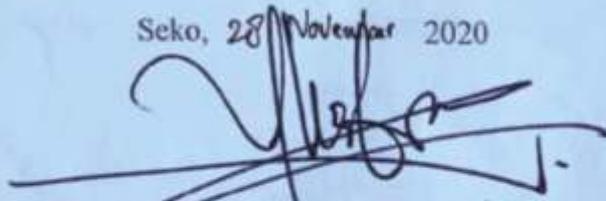
Menerangkan bahwa:

Nama : Sabaria
NIM : 16 0201 0135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Seko" pada tanggal 28 Nov 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Seko, 28 November 2020


MUSBAHUDDIN, S. Pd
NIP. 198205212005021003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tuti Herawati, S.pd.
Umur : 29 thn
Alamat : Dsn. Eno Barat, Desa. Padang Balun, kec. Seko
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

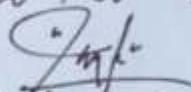
Menerangkan bahwa:

Nama : Sabaria
NIM : 16 0201 0135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko" pada tanggal 28 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Seko, 28 NOV 2020


Tuti Herawati, S.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Ridwan

Umur : 15 Tahun

Alamat : Dusun Eno Barat, Desa Padang Balua Kecamatan Seko

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Sabaria

NIM : 16 0201 0135

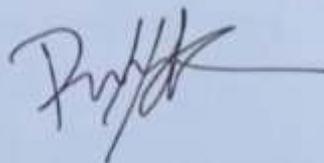
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko**" pada tanggal 28 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Seko, 27 November 2020



Ridwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Ramadhan

Umur : 15 Tahun

Alamat : Dusun Eno Barat, Desa Padang Balua Kecamatan Seko

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Sabaria

NIM : 16 0201 0135

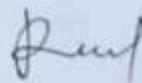
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko”** pada tanggal 28 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Seko, 27 November 2020



Ramadhan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Irwan
Umur : 15 Tahun
Alamat : Dusun Eno Barat, Desa Padang Balua Kecamatan Seko
Pekerjaan : Pelajar

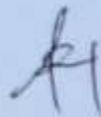
Menerangkan bahwa:

Nama : Sabaria
NIM : 16 0201 0135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko**" pada tanggal 28 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Seko, 27 November 2020



Irwan



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16633/00874/SKP/DPMPTSP/XI/2020

- Membaca** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sabaria beserta lampirannya.
- Menimbang** : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/265/XI/Bakesbangpol/2020 Tanggal 16 November 2020
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Sabaria
Nomor : 0
Telepon :
Alamat : Tanete Barat, Desa Hono Kecamatan Seko, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Penelitian Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Seko
Lokasi : SMP Negeri 2 Seko, Desa Padang Balita Kecamatan Seko, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 23 November s/d 23 Desember 2020.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan tidak dipergunakan, sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Dijeritikan di : Masamba
Pada Tanggal : 17 November 2020



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 16633

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

DPMPTSP

www.dpmpptsp.luwuutara.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 2 SEKO
Jl. Ki Hajar Dewantara, Eno, Kecamatan Seko Kode Pos 92956

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/103/UPT-SMP.2/SK-LU/XI/2020

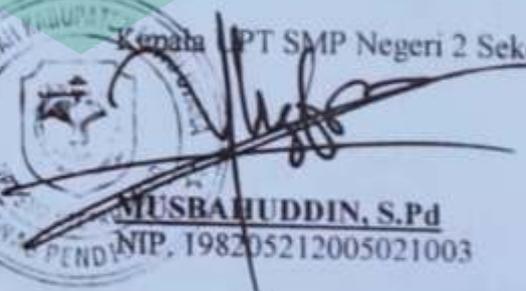
Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Seko Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa oknum dibawah ini:

Nama : **SABARIA**
Tempat Tanggal Lahir : Tanete, 21 Juli 1997
Perguruan Tinggi Asal : IAIN Palopo
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Seko

Benar telah melakukan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Seko dari tanggal 23-28 November 2020.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di : Seko
Pada Tanggal : 28 November 2020

Kepala UPT SMP Negeri 2 Seko

MUSBAHUDDIN, S.Pd
NIP. 198205212005021003

Disampaikan kepada :

1. Yang bersangkutan ✓
2. Arsip

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. *Sabaria*

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Sabaria
NIM : 16.02.01.0135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspository Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

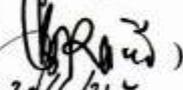
1. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.
Penguji I

()
tanggal : 21/6/21

2. Firman Patawari, M.Pd.
Penguji II

()
tanggal : Juli 2021

3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I / Penguji

()
tanggal : 30/6/21

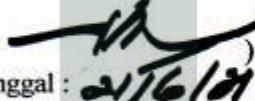
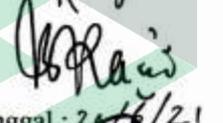
4. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II / Penguji

()
tanggal : 25/6/21

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspository Sebagai Pengembangan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Seko yang ditulis oleh Sabaria, NIM 16.02.01.0135, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 28 Mei 2021 Masehi telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal : 6/7/21
2. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd.
Penguji I ()
tanggal : 21/6/21
3. Firman Patawari, M.Pd.
Penguji II ()
tanggal : 1 Juli 2021
4. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji/Pembimbing I ()
tanggal : 30/6/21
5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji/Pembimbing II ()
tanggal : 02/7/21

DOKUMENTASI

FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 SEKO



Gambar 1 Foto pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Seko yang diambil pada hari Jum'at, 28 November 2020, pukul 06.12 WITA, diruang guru.



Gambar 2 Foto saat melakukan wawancara dengan Guru PAI di UPT SMP Negeri 2 Seko yang diambil pada hari Jum'at, 28 November 2020, pukul 09.37 WITA, dirumah guru.



Gambar 3 Foto saat melakukan observasi proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 2 Seko yang diambil pada hari Jum'at, 27 November 2020, pukul 11.27

WITA diruang kelas.

RIWAYAT HIDUP



Sabaria lahir di Tanete pada tanggal 21 juli 1997, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Rahmatia dan Hopni. Penulis menempuh jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN O71 Tanete dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Seko Eno pada tahun 2010 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Seko Eno dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo melalui jalur undangan dan diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Akhirnya pada tahun 2021 berhasil menyelesaikan pendidikan dengan gelar S.Pd.

Contac Person : Email sabariaputri472@gmail.com

Telpon +6 2821 8878 5184